

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Hal ini membuat pemerintah mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 salah satunya melalui pengelolaan UMKM¹.

Jumlah UMKM di Indonesia yang banyak tidak terlepas dari berbagai tantangan yang ada, salah satunya adalah sulit mengoptimasi produksi dan omset untuk UMKM yang masih merintis. Dikutip dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tirta Segara tahun 2022, banyak UMKM yang sulit untuk naik kelas karena belum memanfaatkan teknologi digital terutama dalam pemasaran, total hanya 13% jumlah UMKM yang sudah terkoneksi teknologi digital padahal pemanfaatan teknologi dinilai penting tidak hanya promosi, tetapi juga dalam manajemen UMKM. Adapun permasalahan kedua, yakni akses pembiayaan atau modal usaha. Tercatat sekitar 74 % UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan sehingga mereka sulit menggenjot skala produksi. Menurut Tirta, kesulitan akses ke permodalan ini terjadi karena rumitnya prosedur hingga banyaknya dokumen yang harus dipenuhi di perbankan atau lembaga jasa keuangan. Akibatnya, banyak yang

¹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021

mencari pembiayaan alternatif hingga terjerat rentenir. Terakhir, rendahnya kualitas dan kapabilitas SDM, masih sulit melakukan pemasaran, kurang inovatif, sulit mengurus perizinan, serta belum bisa mengelola laporan keuangan.²

Permasalahan-permasalahan tersebut membuat banyak gerakan sosial untuk membantu majunya UMKM salah satunya Gerakan Sosial OK OCE. One Kecamatan One Center for Entrepreneurship (OK OCE) merupakan gerakan penciptaan lapangan kerja berbasis kewirausahaan yang berkontribusi positif untuk bangsa. Melalui gerakan kewirausahaan dan ekonomi kerakyatan ini, OK OCE bertujuan untuk bisa menciptakan kemandirian dengan memberikan pelatihan (materi umum dan khusus), pendampingan (mentoring personal dan mentoring per grup), perijinan (memudahkan proses perijinan yang diadakan Bersama-sama), akses pemasaran (membantu pemasaran di bazar dan sosial media) hingga akses permodalan.

OK OCE dalam gerakannya berkolaborasi dengan masyarakat, komunitas penggerak wirausaha, pemerintah daerah dan pihak swasta/ lembaga/ akademisi untuk bersama-sama menciptakan ekonomi berbagi sehingga tercipta lapangan kerja dan kemandirian serta kesejahteraan bagi masyarakat. UMKM di bawah dampingan OK OCE diarahkan untuk menjadi UMKM naik kelas, yaitu meningkat dari berbagai aspek. OK OCE telah bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan menghasilkan puluhan ribu wirausaha baru serta menyerap 200 ribu lapangan kerja di DKI Jakarta.³

² Dewan Komisioner OJK, Tirta Segara, 2021

³ Website okoce.net

Bersama lebih 500 ribu anggota dari berbagai provinsi di Indonesia sejak tahun 2017, kini OK OCE diterapkan ke seluruh Indonesia melalui lebih dari 197 komunitas penggerak, salah satunya komunitas penggerak OK OCE SKIES Indonesia. OK OCE SKIES Indonesia (OK OCE Skillfull Enterpreneurs Indonesia) merupakan komunitas penggerak OK OCE dengan peningkatan anggota dampingan tertinggi, anggota dampingan adalah sebutan anggota yang tergabung di dalam komunitas penggerak. OK OCE SKIES Indonesia juga merupakan komunitas penggerak dengan keaktifan terbaik dengan jumlah binaan lebih dari 1000 anggota dampingan tersebar di 13 cabang yaitu Bandung, Banten, Bengkulu, Bogor Raya, Jogjakarta, Bekasi, Magelang, Sleman, Tangerang, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat. 4

Sebagai Gerakan Sosial Wirausaha, OK OCE melalui komunitas penggerak menetapkan langkah-langkah menuju UMKM naik kelas sesuai dengan visi utama pendiriannya melalui 7 Tahapan OkOce Prima atau biasa disebut 7 TOP yaitu Pendaftaran, Pelatihan, Pendampingan, Perijinan, Pemasaran, Pelaporan Keuangan, Permodalan. 7 Tahapan OkOce Prima (7 TOP) sendiri merupakan pilar penting dalam seluruh landasan kegiatan, juga sebagai langkah yang wajib dilakukan untuk mencapai UMKM naik kelas. Namun, sosialisasi 7 TOP hanya disampaikan melalui pertemuan tatap muka, tatap maya, maupun penulisan tidak terstruktur dalam grup dampingan.5

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian, peneliti menemukan banyak pengelola UMKM yang menjadi anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia kesulitan mengikuti proses 7

⁴ Website ecsys.okoce.net

⁵ Wawancara dengan Founder OK OCE SKIES Indonesia, 10 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

TOP karena ketertinggalan dalam sosialisasi 7 TOP sebelumnya yang diakibatkan dari penambahan anggota dampingan yang terus meningkat dengan jumlah anggota tidak terbatas maupun karena menumpuknya informasi dalam grup dampingan.⁶

Akibat itu juga, tak sedikit anggota dampingan yang bertanya hal yang sama berulang kali di grup dampingan, maupun pesan pribadi kepada para pengurus OK OCE SKIES Indonesia bahkan langsung kepada Ketua Umum OK OCE SKIES Indonesia setiap harinya. Misalnya berupa langkah yang harus dilakukan setelah masuk ke dalam grup anggota dampingan, birokrasi dalam menjalankan 7 TOP, informasi pelatihan wajib 7 TOP, informasi perizinan 7 TOP, bagaimana cara membuat laporan keuangan, standar pelaporan 7 TOP, dsb.⁷

Berikut adalah data survey alasan anggota dampingan bergabung di OK OCE SKIES Indonesia, survey ini dilakukan pada November 2022, hasil lengkapnya ada pada lampiran.



Gambar 1. 1 Survey alasan bergabung di OK OCE SKIES Indonesia

Dalam data survey pengembangan panduan 7 TOP, sebanyak 81,7% dari total sampel 109 anggota dampingan, alasan anggota dampingan bergabung adalah untuk menaikkan taraf

⁶ Wawancara dengan Anggota Dampingan OK OCE SKIES Indonesia, 1 Maret 2023 pukul 15.24 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ketua Umum OK OCE SKIES Indonesia, 15 Oktober 2022 pukul 12.16 WIB.

bisnisnya, sehingga penting untuk melakukan seluruh rangkaian 7 TOP agar dapat menjadi UMKM naik kelas sesuai visi OK OCE.⁸

Berikut adalah survey tentang tahapan 7 TOP yang sudah dilakukan oleh anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia. survey ini dilakukan pada November 2022, hasil lengkapnya ada pada lampiran.



Gambar 1. 2 Survey tahapan penerapan 7 TOP

Pada prakteknya, sebesar 61,4% dari total 109 sampel anggota dampingan masih berada di tahap pendaftaran dan pelatihan 7 TOP dengan berbagai macam kendala, seperti tidak tahu informasi pendaftaran akses perizinan, pengajuan pendampingan, ketertinggalan pelatihan, kendala pemasaran maupun tidak tahu sama sekali tahapan yang harus dilakukan.⁹

Berikut ini merupakan survey tentang darimana saja mengetahui materi 7 TOP yang diselenggarakan oleh OK OCE

⁸ Data Survey Pengembangan Panduan 7 TOP

⁹ Data Survey Pengembangan Panduan 7 TOP

SKIES Indonesia. Survey ini dilakukan pada November 2022, hasil lengkapnya ada pada lampiran.



Gambar 1. 3 Survey darimana mengetahui 7 TOP

Berdasarkan data survey juga disebutkan bahwa anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia mengetahui 7 TOP melalui webinar pelatihan, website, secara lisan, group whatsapp karena belum adanya media panduan 7 TOP. Sementara website OK OCE tidak menjelaskan detail tentang langkah 7 TOP tersebut.¹⁰

Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang dapat diselesaikan dari sisi pembelajaran. Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan yang dikemukakan oleh Association for Educational Communication Communication and Technology (AECT) pada tahun 2004, yaitu: “Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources”.

¹⁰ Data Survey Pengembangan Panduan 7 TOP

Teknologi Pendidikan merupakan bidang ilmu yang fokus utamanya memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja. Permasalahan dalam meningkatkan kinerja ini dapat dipecahkan melalui intervensi yang ditawarkan yaitu kawasan penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan secara efektif . 11

Pemecahan masalah OK OCE SKIES Indonesia dapat dilakukan dengan salah satu konsep yang ditawarkan oleh Teknologi Pendidikan pada kawasan creating, yaitu menciptakan proses-proses atau sumber-sumber teknologi yang tepat guna untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Penyediaan media pembelajaran dengan Buku Panduan yang menjadi alat atau perantara yang diharapkan mampu memudahkan proses pembelajaran serta meningkatkan kinerja dapat berjalan efektif dan efisien.

Menurut Heryulandini, buku panduan merupakan buku yang berisikan berbagai macam informasi mengenai suatu subjek atau masalah¹². Sedangkan buku digital adalah sebuah buku ditampilkan berbentuk digital memberikan tampilan yang lebih menarik dikarenakan dapat menyajikan teks, gambar, suara, animasi, dan video.¹³

Berdasarkan wawancara pra-penelitian, bentuk media panduan 7 TOP cocok berbentuk buku panduan digital yang dapat mengintegrasikan link youtube, link gdrive, dan link website agar

¹¹ Dewi Salma Prawiradilaga, Wawasan Teknologi Pendidikan, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 31

¹² Heryulandini, dkk., "Pengembangan Buku Panduan Mentor Di Komunitas Duta Cilik Anti Rokok", Jurnal Pembelajaran Inovatif. Vol. 1, No. 1

¹³ Prasetya, D. D., Widiyaningtyas, T., & Prastuti, E, Buku digital cerita anak berbasis mobile. (Tekno, 2016), h. 130–135.

pelatihan-pelatihan sebelumnya mudah untuk diakses kembali, link website ke situs-situs perizinan lembaga resmi tersusun jelas, dan panduan langkah-langkah 7 TOP lebih sistematis. Pendistribusian buku panduan digital juga jauh lebih mudah untuk OK OCE SKIES Indonesia yang memiliki 1000 anggota tersebar di 13 cabang dan terus meningkat tidak terbatas seiring berjalannya waktu sehingga menghemat biaya dan dapat diakses kapanpun, dimanapun. ¹⁴

Berikut ini merupakan survey tentang kebutuhan buku panduan 7 TOP bagi anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia. Survey ini dilakukan pada November 2022, hasil lengkapnya ada pada lampiran.



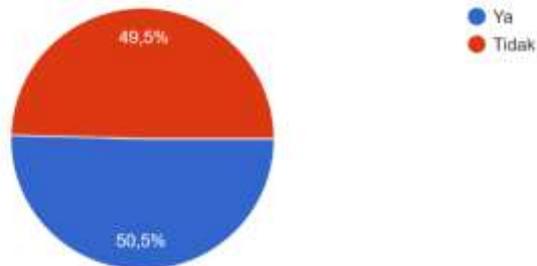
Gambar 1. 4 Survey kebutuhan buku panduan 7 TOP

Berdasarkan survey dan masalah-masalah yang telah dijabarkan, 100% sampel dari 109 anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia membutuhkan buku panduan 7 TOP maka pengembangan buku panduan dapat menjadi solusi yang dapat diambil.

¹⁴ Wawancara dengan Ketua Umum OK OCE SKIES Indonesia, 15 Oktober 2022 pukul 12.43 WIB.

Berikut merupakan survey tentang penggunaan buku panduan digital bagi anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia.

Apakah Anda pernah menggunakan buku panduan digital/ powerpoint/ dokumen pdf/ e-book?
109 jawaban



Gambar 1. 5 Survey pemakaian buku panduan digital

Ditinjau dari data survey, lebih dari 50% sampel dari 109 anggota dampingan pernah menggunakan buku panduan digital/e-book. Hal ini diperkuat dari rentang usia para anggota dampingan yaitu dari 18-63 tahun yang merupakan Digital Native dan Digital Immigrant sehingga mudah untuk mengakses buku panduan digital.¹⁶

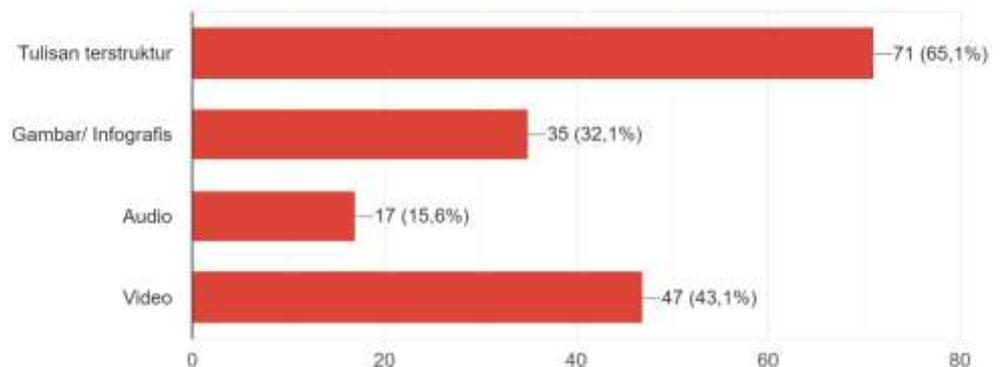
¹⁵ Data Survey Pengembangan Panduang 7 TOP

¹⁶ Website okoce.net

Berikut merupakan survey tentang bentuk media yang paling mudah diakses oleh anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia.

Bentuk media apa yang menurut Anda paling mudah diakses untuk panduan 7 TOP?

109 jawaban



Gambar 1. 6 Survey bentuk media panduan 7 TOP

Bentuk media berdasarkan data survey, 65,1% dari 109 sampel anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia berpendapat bahwa tulisan terstruktur paling mudah diakses sebagai panduan 7 TOP, disusul dengan video sebesar 43,1%. Sehingga perpaduan tulisan terstruktur dan video dapat diintegrasikan dalam buku panduan digital.¹⁷

Berdasarkan jabaran-jabaran tersebut, buku panduan digital 7 TOP ditunjang dengan pelatihan dan pendampingan yang rutin dapat menjadi jawaban dari permasalahan di OK OCE SKIES Indonesia. Buku panduan digital ini berfungsi menjadi pegangan dasar untuk setiap anggota baru yang masuk maupun anggota lama yang membutuhkan panduan langkah 7 TOP dan akan disematkan

¹⁷ Data Survey Pengembangan Panduan 7 TOP

pada setiap grup dampingan agar selalu mudah diakses. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Buku Panduan Digital mengenai 7 Tahapan OkOce Prima (7 TOP) bagi anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia.

Diharapkan produk hasil luaran penelitian dapat membantu para anggota dampingan dalam mempraktekan langkah-langkah menuju UMKM naik kelas sehingga mencapai salah satu visi dan misi OK OCE SKIES Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang terjadi di OK OCE SKIES Indonesia?
2. Apakah tersedia informasi khusus untuk materi “7 Tahapan OkOce Prima” di OK OCE SKIES Indonesia?
3. Media apa yang tepat untuk dijadikan panduan materi “7 Tahapan OkOce Prima” untuk anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia?
4. Bagaimana mengembangkan panduan materi “7 Tahapan OkOce Prima” untuk anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia?
5. Bagaimana kelayakan media buku panduan digital materi “7 Tahapan OkOce Prima” yang dikembangkan?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup dari penelitian ini ialah:

1. Media: Buku Panduan Digital materi “7 Tahapan OkOce Prima” yang dapat dijadikan landasan untuk anggota dampingan UMKM menaikkan kelas bisnis
2. Topik Bahasan: Isi panduan meliputi pengertian tata cara pendaftaran komunitas penggerak, jenis-jenis pelatihan dan cara mengikutinya, cara memperoleh pendampingan, cara mendapatkan perijinan, cara pemasaran, cara pelaporan keuangan, cara mendapat akses permodalan
3. Sasaran: Anggota Dampingan OK OCE SKIES Indonesia
4. Tempat: OK OCE SKIES Indonesia

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan buku panduan digital “7 Tahapan OkOce Prima” yang dapat memfasilitasi anggota dampingan OK OCE SKIES Indonesia dalam mendapatkan pengetahuan cara menaikkan kelas bisnis UMKM yang dijalani.

Buku panduan ini juga dapat digunakan sebagai panduan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh anggota dampingan setelah memasuki grup anggota dampingan.

E. Kegunaan Pengembangan

Sesuai dengan tujuan pengembangan tersebut, maka Penelitian pengembangan ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis adanya penelitian pengembangan Buku Panduan ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana tambahan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian pengembangan selanjutnya.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dan kontribusi dalam hal perkembangan IPTEK.

2. Praktis

- Bagi Anggota Dampungan
Pengembangan dapat berfungsi memudahkan panduan untuk menaikkan kelas bisnis para anggota dampungan.
- Bagi Komunitas
Pengembangan ini dapat membantu mewujudkan visi misi utama OK OCE dalam menaikkan kelas bisnis UMKM Indonesia dan membuka peluang lapangan kerja yang luas bagi masyarakat.
- Bagi Mahasiswa
Pengembangan ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa Teknologi Pendidikan mengenai pengembangan media pembelajaran, yakni berupa buku panduan.

